

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tahap penting untuk generasi muda dalam penanaman dan juga mengembangkan nilai pendidikan merupakan sebuah pengertian dari pendidikan. Pendidikan juga diartikan sebagai landasan yang dijadikan sebuah cara pembentukan karakter seperti berperilaku baik, berpikir dan hidup. Hal tersebut sesuai UUD Republik Indonesia pada nomor 20 tahun 2003 yang berisi tentang peraturan sistem pendidikan nasional yang berisi :”Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan yang serta merta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat guna mempersiapkan siswa yang memenuhi persyaratan dan mengikuti pendidikan tingkat.¹ Jadi sistem pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mengembangkan suatu sikap dan kemampuan dalam membentuk keterampilan dan pengetahuan.

Lembaga pendidikan didalamnya terdapat guru Ilmu Pengetahuan Sosial. seorang Guru tentunya dapat membentuk sebuah karakter siswa melalui peranannya dan tugasnya yang baik. hal tersebut ditinjau dari pendidikan karakter yang mempunyai arti sebuah tingkah laku dari manusia yang berkaitan dengan interaksi dengan suatu lapisan masyarakat yang bermuara pada sikap, perkataan, perasaan dan juga perbuatan yang didasari dari norma norma yang telah ada. Seorang guru

¹ Sri Suwartini, ‘Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan’, *Universitas Widya Dharma Klaten*, 2020, 12–35.

merupakan contoh sebuah figur yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar. Pendidik disini merupakan sebuah cara secara sistematis yang bertujuan untuk mendidik dan juga mengembangkan sikap siswa dalam sebuah rentetan pembelajaran. Guru juga bertugas dalam memberikan pelajaran dan berupa materi yang akan diberikan oleh siswa saja, tetapi tugas guru juga memberikan suri tauladan yang baik pada siswa dengan membentuk sikap disiplin mandiri dan mempunyai tingkah laku yang baik.

Tujuan dari pendidikan selain mengembangkan dari sikap siswa juga bertujuan dalam membentuk sikap beriman dan mempunyai kepercayaan yang diwujudkan dalam tingkah laku ibadah dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Ujung dari perilaku tersebut seperti bertambahnya akhlak dan tingkah laku manusia, sehat lahir ayah, berilmu, kreatif dan mempunyai sikap mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki sikap tanggung jawab. pendidikan juga tentunya membentuk siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa. Siswa belajar dengan baik merupakan bentuk upaya guru dalam proses belajar mengajar dan merupakan sebuah indikator dari efektivitas dan esensi dari sebuah pembelajaran.

Perubahan paradigma dalam pembelajaran seperti diantaranya pembelajaran yang sebelumnya dengan cara konvensional lebih menitik beratkan kepada guru pada proses pembelajaran sekarang pembelajarannya lebih berpusat pada siswa. Metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatif, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Hal tersebut merupakan sebuah perubahan yang bertujuan

untuk memperbaiki mutu sebuah pendidikan agar hasil dari pendidikan berjalan sebagaimana mestinya. Menurut pendapat dari Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul “Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok” menjelaskan bahwa untuk mendapatkan keefektifan dalam pembelajaran dengan cara memberikan sebuah tes. Dengan adanya tes dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi berbagai aspek proses pembelajaran.²

Pada pembelajaran dengan dasar kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dijalankan melalui pendekatan pada siswa. Diharapkan pada kurikulum 2013 siswa dapat memiliki peningkatan dalam sikap, keterampilan dan juga pengetahuan yang lebih baik.

Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. pada kurikulum 2013 juga merupakan sebuah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan sebuah kurikulum yang diarahkan untuk mencapai sebuah kompetensi yang akan dirumuskan berdasarkan Standar Kelulusan. Penilaian hasil belajar pada kurikulum yang diukur berdasarkan pencapaian kompetensi yang dirancang oleh guru.

Pada hakikatnya guru memiliki sebuah fungsi yang penting dalam mendidik siswa. Terutama pada kondisi zaman yang terus mengalami perkembangan saat ini. Tentunya guru harus memiliki perhatian khusus dalam

² Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, (Bandung:Rineka Cipta, 2019),hal.55

prose mendidik murid seperti halnya mengarah pada karakter siswa. Pernyataan tersebut didasari oleh peraturan dari presiden No 87 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan tentang penguatan karakter berisi tentang “Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik.”

Jadi dari dasar peraturan presiden yang peneliti telah menjelaskan diatas bahwa proses yang berlangsung pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa hendaknya menimbulkan sebuah perubahan pada tingkah laku pada diri siswa. Maka dari itu dalam proses pembelajaran hendaknya guru menyusun sebuah strategi dalam pembelajaran yang akan memunculkan perilaku-perilaku dalam membentuk sebuah karakter yang baik dan juga mempermudah dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran.³

Guru merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan daei pendidikan dasar. Guru bertanggungjawab bukan hanya memberikan materi pembelajaran, akan tetapi guru juga perlu bertanggungjawab terhadap pendidikan moral dan sikap siswa sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap, perilaku, serta karakter siswa, hal tersebut dilakukan guru dengan berinteraksi secara langsung pada saat pembelajaran juga pada luar pembelajaran di lingkungan sekolah.⁴

³ Siagian P.Sondang, *Manajemen Strategis* Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hl 96

⁴ Afifah dan Beni Ahmad Saebani, *Metologi Pnelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 134.

Sistem pendidikan yang ada di madrasah guru merupakan suatu hal yang sangat strategis dalam menumbuhkan karakter maupun sikap dalam peserta didik agar bisa mengembangkan sebuah potensi pada diri siswa. Tentunya penumbuhan karakter atau sikap peserta didik serta mengembangkan potensi pada diri siswa agar bisa menumbuhkan karakter atau perilaku pada peserta didik serta dapat mengembangkan potensi pada diri siswa.

Pada fenomena fenomena pada zaman sekarang terdapat berbagai permasalahan permasalahan yang muncul pada diri siswa seperti pada kalangan remaja yang memiliki berbagai permasalahan pada era Globalisasi saat ini. Pada era inilah pesan guru sangat dibutuhkan dalam pembentukan sikap pada diri siswa terutama pada guru mata pelajaran IPS. Dalam menanamkan nilai nilai sosial pada siswa dalam sebuah lembaga pendidikan guru IPS diharapkan mampu dan sangat penting dalam menanamkan sikap siswa, karena pada era globalisasi sekarang siswa cenderung kurang bersosialisasi dengan masyarakat.⁵

Sikap sosial menurut pengertiannya merupakan sebuah kesadaran dalam diri individu yang berinteraksi di lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap sosial juga biasanya ditunjukkan karena adanya sebuah perhatian dan kepedulian sosial terhadap lingkungan dimana seseorang bertempat tinggal. Sedangkan pengertian dari sikap sosial merupakan sebuah dasar yang dijadikan indikator perkembangan peserta didik.

Sikap sosial yang ditanamkan tersebut hendaknya ditanamkan sejak dini pada diri siswa. Dalam suatu wacana menurut pendapat Baron dan Byrne

⁵ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran* Lantanida Journal Vol. 5 No.2

penilaian merupakan suatu hal yang subjektif terhadap sikap.⁶ Pada kegiatan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MA MA'arif Udanawu Blitar terdapat sebuah kegiatan yang menunjang erat sikap sosial pada diri siswa, dan juga sikap tanggung jawab. Hal tersebut peneliti temukan dari misi sekolah yaitu menjunjung tinggi, membimbing dan juga membina sifat sifat yang menjadi kepribadian dari siswa. Sikap sikap tersebut tercermin yaitu disiplin, cermat tanggung jawab dan juga teliti dan juga memiliki toleransi serta memiliki daya saing terhadap profesionalisme yang tinggi

Hasil wawancara yang didapat oleh salah satu guru MA Ma'arif Udanawu Blitar bahwa siswa disana masih menjunjung tinggi sikap sosial tanggung jawab karena sekolah masih di lingkup area pondok. Dalam uraian pemaparan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Strategi Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Ma Ma'arif Udanawu Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil penjelasan dari latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Perencanaan Program Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Sosial di MA Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Bagaimana Strategi Pelaksanaan Program Strategi Yang Digunakan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Sosial di Ma Ma'arif Udanawu Blitar?

⁶ Abd. Rahman Getteng, Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika hal.23

3. Bagaimana Strategi Evaluasi Program Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Sosial di MA Ma'arif Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di tentukan penelui diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Program Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Sosial di MA Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Sosial di MA Ma'arif Udanawu Blitar.
3. Untuk Mengetahui Program Evaluasi Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Sosial di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian dapat memberikan sebuah kontribusi tentang tentang strategi guru ips menumbuhkan sikap sosial siswa pada proses pembelajaran
- b. Sebagai tambahan keilmuan di bidang pendidikan terutama peningkatan kualitas pendidikan IPS, khususnya tentang strategi guru untuk menumbuhkan sikap sosial siswa

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan sehingga dapat bertindak dengan lebih baik agar dapat menumbuhkan sikap siswa tersebut.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dalam referensi pihak lembaga sekolah dan dewan guru dalam menumbuhkan maupun meningkatkan sikap sosial di MA Ma'arif Udanawu Blitar

c. Bagi Pembaca

Untuk menambah ilmu dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi secara harfiah diartikan sebagai cara ataupun siasat yang telah direncanakan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Robert yang mendefinisikan strategi merupakan sebuah langkah berupa tindakan yang bertujuan untuk memecahkan beberapa persoalan..⁷ Pendapat lain seperti pendapat dari Drs. Syaiful Bahri Djamarah yang menjelaskan pengertian dari strategi merupakan suatu cara atau metode. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan

⁷ Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal..214

bentuk haluan untuk merencanakan sebuah langkah untuk memecahkan masalah dan mencapai sebuah tujuan.⁸

b. Guru

Guru secara harfiah merupakan penuntut peran dan telaten atau juga bisa dikatakan sebagai ilmuwan, sebagai motivator dan juga sebagai seseorang yang mempunyai sikap yang bijak dari tindakan dan ucapannya sehingga dapat diteladani dan tirukan oleh siswa. Selain itu pendapat lain memaparkan pengertian dari guru yang memiliki arti seorang tenaga pendidik yang mempunyai suatu keahlian dalam bidang pembelajaran, membimbing serta mengevaluasi pembelajaran pada siswa. Guru juga diartikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab tentang tumbuh kembangnya peserta didik. Terutama pada guru IPS sendiri harus mempunyai penguasaan dan integrasi atas dasar dasar berbagai ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, geografi dan juga ekonomi

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial atau disingkat IPS merupakan suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu sosial yang digabung menjadi satu seperti halnya ilmu geografi, ilmu sosiologi, ilmu sejarah ilmu ekonomi. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial sejak kemerdekaan sampai masa setelah reformasi tentunya masih berjalan di tempat. Sehingga lambat laun bermunculnya problem problem sosial yang menjadikan Ilmu

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) .,hal..5

pengetahuan sosial yang ditujukan untuk memecahkan masalah pada lingkungan sekolah maupun lingkungan di sekitar siswa.

d. Sikap Sosial

Berbicara tentang sikap sosial, sikap sosial merupakan sikap yang berada pada diri individu yang diarahkan pada lingkungan sosial sekitar. Penerapan pada sikap sosial ditunjukkan ketika muncul rasa perhatian dan juga kepedulian terhadap lingkungan yang ditempati. Sikap sosial juga ditanamkan dan juga didasari pada perkembangan sosial individu.

Sedangkan sikap sosial dasar merupakan hal-hal atau sikap yang mendasari perkembangan sosial setiap individu. Sikap sosial juga ditanamkan semenjak dini dalam setiap individu. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Baron dan Byrne yang mengemukakan bahwa sikap sosial merupakan suatu penilaian objektif pada diri seseorang terhadap suatu objek siswa. Menurut pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan sikap atau perbuatan yang telah dilakukan manusia yang timbul tanpa sadar dari hati nurani manusia itu sendiri dan tidak ada paksaan dari pihak lain. .

2. Penegasan Operasional

Pada penegasan operasional merupakan suatu pembahasan yang berguna untuk memberikan sebuah batasan kajian dalam suatu penelitian. Penegasan secara operasional pada penelitian ini adalah tentang strategi guru pada mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial merupakan

suatu usaha atau strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sikap sosial pada diri siswa serta memiliki perilaku yang baik dan tentunya tidak menyimpang pada norma yang ada.

Pada penegasan operasional ini pada penelitian ini terdapat fokus permasalahan yang akan diteliti di antara lain membahas tentang perencanaan program guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan sikap sosial di MA Ma'arif Udanawu Blitar selain itu juga menemukan tentang pelaksanaan program strategi yang digunakan guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan sikap sosial di MA Ma'arif Udanawu Blitar. evaluasi program guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan sikap sosial di MA Ma'arif Udanawu Blitar

F. Sistematika Pembahasan

dalam penulisan sebuah penelitian ini terdapat sistematika penulisan. Dalam sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu sistematika penulisan di bagian awal, sistematika penulisan bagian utama, dan sistematika penulisan bagian akhir.

Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini diklasifikasikan ke dalam tiga bagian utama. Yaitu pada bagian awal, pada bagian utama, dan pada bagian akhir. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan sebagai berikut: Pada bagian awal berisi halaman sampul depan yang memuat tentang halaman sampul depan, lembar persetujuan, halaman pengesahan, motto dari penulis (jika ada), persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan: terdiri dari lima sub bab yaitu (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi. Latar belakang merupakan sebuah rangkaian penjelasan mengenai masalah yang diutarakan oleh peneliti dalam mengungkapkan alasan peneliti mengambil sebuah judul tersebut yang dijadikan sebuah judul dalam penelitian. Rumusan masalah atau fokus masalah penelitian merupakan sebuah paparan yang diutarakan peneliti dalam memandu dan mengumpulkan data dan fakta langsung dari lapangan. Tujuan penelitian merupakan sebuah keinginan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai jawaban dari fokus masalah atau rumusan masalah. Kegunaan penelitian merupakan bagian yang berguna bagi peneliti maupun pembaca. Penegasan istilah merupakan sebuah kata untuk menghindari kesalahpahaman dari penguji maupun pembaca, Sistematika penulisan skripsi adalah penjabaran isi dari setiap bab.

Bab II Kajian Pustaka: Membahas kerangka teori yang digunakan peneliti sebagai dalil dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, menyusun instrumen wawancara dan observasi serta pemahaman terkait teori teori tentang beberapa variabel dalam skripsi ini yaitu tentang akulturasi psikologis dan pengembangan usaha potensi desa

Bab II ini terdiri dari; a) interaksi sosial b) masyarakat Desa dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian: metode penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan kali ini. bentuk pengambilan data kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data yang akan diambil guna untuk proses penelitian, prosedur pengumpulan data, pengecekan pengabsahan data, dan tahap-tahap dari sebuah penelitian yang akan dijalankan.

Bab IV Temuan Penelitian: Paparan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini dijelaskan secara detail hasil penelitian yang telah menjalani proses analisa dan interpretasi oleh peneliti. Terdiri dari; deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisa data.

Bab V Pembahasan: Merupakan pembahasan dari fokus penelitian

Bab VI Penutup: Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga terdapat saran dari penyusun berkenaan dengan hasil penelitian. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.